

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian dan pengembangan adalah metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk tertentu, dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini, digunakan desain penelitian R&D dengan menggunakan model Borg and Gall yang terdiri dari sepuluh langkah. Langkah-langkah tersebut meliputi pemilihan topik penelitian, pengumpulan data awal, perencanaan, pengembangan produk awal, validasi oleh ahli dan revisi produk, uji coba lapangan awal, revisi produk, uji coba lapangan utama, revisi produk, serta diseminasi dan implementasi (Sugiyono, 2017). Dalam tahap pemilihan topik penelitian, peneliti akan memilih topik yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Selanjutnya, data awal dikumpulkan untuk mendukung penelitian. Tahap perencanaan dilakukan untuk merencanakan proses pengembangan produk dan menghasilkan produk awal yang akan divalidasi oleh ahli. Produk kemudian direvisi sesuai masukan dari ahli dan diuji di lapangan untuk melihat kelayakan produk. Setelah itu, produk akan direvisi lagi dan diimplementasikan di masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan untuk mengembangkan produk baru yang diharapkan dapat mengatasi masalah yang ditemukan pada latar belakang dan rumusan masalah. Produk yang dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan karakter entrepreneur mahasiswa perguruan tinggi swasta di Tasikmalaya. Dalam hal ini, metode pengembangan yang digunakan adalah metode yang dikembangkan oleh Borg dan Galli. Menurut Borg dan Galli (Sugiyono, 2017), langkah-langkah penelitian ini terdiri dari: pemilihan topik penelitian, pengumpulan data awal, perencanaan, pengembangan produk awal, validasi oleh ahli dan revisi produk, uji coba lapangan awal, revisi produk, uji coba lapangan utama, revisi produk, serta diseminasi dan implementasi.



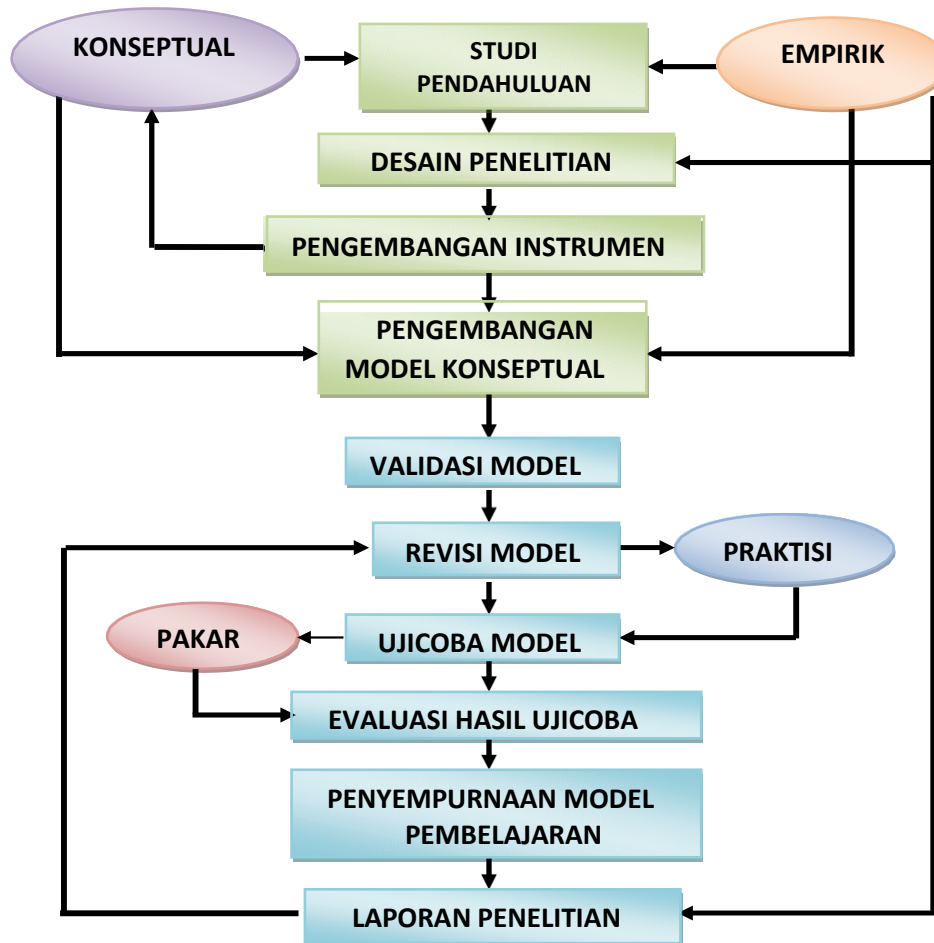
**Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan menurut Borg dan Gall**

Metode penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Borg dan Gall terdiri dari sepuluh langkah, yang pertama adalah memilih topik penelitian yang akan difokuskan. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data awal yang terkait dengan topik tersebut. Setelah itu, tahap perencanaan dilakukan untuk merencanakan proses pengembangan produk dan membuat rencana kerja yang terstruktur. Langkah keempat adalah membuat produk awal yang kemudian akan divalidasi oleh ahli dan direvisi jika perlu. Selanjutnya, dilakukan uji coba lapangan awal untuk melihat kelayakan produk dan melakukan revisi jika diperlukan. Tahap ini kemudian diikuti dengan uji coba lapangan utama dan revisi produk lagi jika perlu. Terakhir, dilakukan diseminasi dan implementasi produk yang telah dikembangkan.

Penelitian ini mengikuti tahapan proses penelitian dan pengembangan yang dirumuskan oleh Borg dan Galli. Ada sepuluh tahapan penelitian yang disarankan oleh mereka. Tahapan pertama adalah pengumpulan data melalui kajian pustaka yang relevan, observasi lapangan, dan penyusunan laporan. Tahapan kedua adalah merancang model yang tepat, membuat dan mempelajari kurikulum, serta melakukan percobaan skala kecil. Tahapan ketiga melibatkan pembuatan desain model orisinal yang meliputi pembuatan model desain untuk menginternalisasi nilai-nilai prestasi dalam sistem pendidikan terpadu atau untuk kolaborasi guru-siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tahapan keempat adalah uji pendahuluan yang dilakukan langsung di lokasi penelitian dan materi dianalisis berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian tahapan kelima adalah revisi

rencana awal (Revisi I) berdasarkan hasil kajian penelitian pendahuluan. Tahapan keenam adalah uji produk utama yang difokuskan pada dua variabel utama, yaitu model internalisasi nilai karakteristik pencapaian, yang didasarkan pada paradigma Model Warga Efektif. Tahapan ketujuh adalah revisi produk utama (Revisi II) dilakukan berdasarkan hasil pengujian agar siap pakai. Tahapan kedelapan adalah uji fungsional di IAI Tasikmalaya, sedangkan tahapan kesembilan adalah review produk fungsional berdasarkan hasil implementasi. Terakhir, tahapan kesepuluh adalah distribusi dan implementasi produk, pelaporan dan distribusi produk melalui konvensi atau seminar dan jurnal ilmiah, bekerja sama dengan penerbit untuk tujuan komersial, dan mengendalikan distribusi dan kontrol kualitas.

Menurut Borg dan Gall (1983), Research and Development (R&D) merupakan suatu proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memvalidasi hasil pendidikan, menemukan informasi baru, dan menyelesaikan masalah praktis dengan bantuan penelitian terapan. Penelitian ini terdiri dari enam fase yang saling terkait, yaitu: (1) asesmen dan studi pendahuluan mengenai model Pendidikan Karakter sebelumnya, (2) merancang model konseptual, (3) memvalidasi model, (4) menguji model konseptual, (5) mengonfirmasi hasil eksperimen hingga mencapai model akhir, dan (6) menyusun laporan penelitian. Grafik dapat digunakan untuk merepresentasikan gambaran umum kegiatan penelitian tersebut.



**Gambar 3.2 Kerangka Kegiatan Penelitian**

Untuk mencapai model akhir, analisis data menggunakan teknik *Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design* dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kuasi Eksperimen (*Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*)**

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Sumber: Creswell (2015)

Keterangan:

O1: Pretes kelompok eksperimen

O3: Pretest dari kelompok kontrol

X : treatment

- : Tidak ada perawatan

O2: Kelompok eksperimen setelah dilakukan uji pasca perlakuan

O4: Kelompok kontrol setelah tes tanpa perlakuan

Dalam penelitian tersebut, terdapat dua kelompok yang terlibat yaitu kelas eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelumnya, kedua kelompok diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal mereka. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa internalisasi nilai-nilai karakter kinerja melalui pembelajaran kewirausahaan, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan atau tetap tanpa perlakuan. Post-test dilakukan pada kedua kelompok setelah perlakuan dilakukan untuk mengetahui hasil akhirnya, menggunakan tes yang sama dengan pre-test. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran kewirausahaan. Kelompok kontrol digunakan sebagai pembanding untuk membandingkan hasil tes antara kelompok eksperimen dan kontrol setelah perlakuan diberikan. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini lebih valid karena tidak hanya menggunakan pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen saja, tetapi juga membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol.

### **3.2. Partisipan Penelitian**

Untuk mengidentifikasi pihak atau pelapor yang terlibat, penting bagi peneliti untuk menyajikan informasi yang lengkap dan akurat. Penelitian ini dilakukan di dua lokasi yang berbeda, yaitu Institut Agama Islam (IAI) Tasikmalaya dan Universitas Perjuangan Tasikmalaya. Teknik Cluster Sampling digunakan untuk memilih area di kedua perguruan tinggi tersebut. Penelitian ini dilakukan selama 8 bulan sejak rencana penelitian dibuat. Pemilihan lokasi yang berbeda dilakukan untuk mencegah kesalahan data yang mungkin disebabkan oleh pengaruh lingkungan sekitar.

Penelitian ini fokus pada upaya membina karakter entrepreneur berbasis model effective citizen pada mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Tasikmalaya

dan Universitas Perjuangan Tasikmalaya dengan menginternalisasi nilai-nilai karakter kinerja. Subjek yang diteliti adalah mahasiswa dari kedua institusi tersebut, dengan sampel terdiri dari tiga kelas mahasiswa dari masing-masing institusi yang dianggap lebih memprioritaskan pendidikan karakter kinerja untuk dijadikan sebagai contoh pendidikan kewirausahaan dalam membentuk karakter entrepreneur berbasis *Effective Citizen Model*. Data diperoleh dari pengamatan dan kuesioner yang dilakukan pada sampel yang dipilih.

Dalam penelitian ini, pemilihan topik didasarkan pada beberapa alasan, di antaranya: (1) kesediaan informan untuk berpartisipasi dalam wawancara dengan peneliti, (2) pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki informan terkait dengan fokus penelitian, (3) kedekatan peneliti dengan informan, dan (4) keberagaman latar belakang informan yang dipilih.

### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Tasikmalaya dan Universitas Perjuangan Tasikmalaya. Sedangkan partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari kedua institusi tersebut. Sampel diambil menggunakan teknik area (cluster) sampling, Cluster sampling merupakan teknik sampling yang memilih satu atau beberapa kelompok dari populasi sebagai sampel, bukan memilih individu secara acak. Kelompok dapat dipilih dengan cara acak atau non-acak dengan pertimbangan tertentu, yaitu memilih tiga kelas dari mahasiswa IAI-Tasikmalaya yang terdiri dari 30 mahasiswa program studi PAI dan satu kelas dari mahasiswa Universitas Perjuangan Tasikmalaya yang terdiri dari 30 mahasiswa program studi PGSD. Pemilihan sampel ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mengamati internalisasi nilai karakter kinerja dan pembentukan karakter entrepreneur berbasis *Effective Citizen Model* pada mahasiswa yang lebih mementingkan nilai-nilai pendidikan *Performance Character*. Adapun gambaran partisipan yang lebih jelas adalah pada table di bawah ini

**Daftar Tabel 3.2**  
**Populasi dan Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Populasi</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Tempat</b>	<b>Tahapan penelitian</b>
1.	Perguruan Tinggi Swasta di Tasikmalaya	1. 30 Mahasiswa Prodi PAI IAI Tasikmalaya 2. 30 mahasiswa Universitas Perjuangan Tasikmalaya	1. IAI Tasikmalaya  2. Universitas Perjuangan Tasikmalaya	Kemampuan awal karakter entrepreneur
2.	Perguruan Tinggi Swasta di Tasikmalaya	1. Satu Dosen Kewirausahaan prodi PAI IAI Tasikmalaya 2. Satu Dosen Kewirausahaan Universitas Perjuangan Tasikmalaya	1. IAI Tasikmalaya  2. Universitas Perjuangan Tasikmalaya	Analisis kebutuhan pengembangan model
3.	Perguruan Tinggi Swasta di Tasikmalaya	1. Dua Dosen Kewirausahaan prodi PAI IAI Tasikmalaya 2. Tiga Dosen Kewirausahaan Universitas Perjuangan Tasikmalaya	1. IAI Tasikmalaya 2. Universitas Perjuangan Tasikmalaya	Uji Terbatas
4.	Perguruan Tinggi Swasta di Tasikmalaya	1. 30 Mahasiswa Prodi PAI IAI Tasikmalaya 2. 30 mahasiswa Universitas Perjuangan Tasikmalaya	1. IAI Tasikmalaya 2. Universitas Perjuangan Tasikmalaya	Uji Luas
5.	Pakar bidang Pendidikan dan Karakter	Pakar bidang Pendidikan dan Karakter	Universitas Pendidikan Indonesia	Review Produk

**Tabel 3.3**  
**Data Mahasiswa IAI Tasikmalaya dan Universitas Perjuangan**  
**Tasikmalaya**

No	Program Studi	Tahun Ajaran
		2021/2022
1	S1 - Pendidikan Agama Islam	120
2	S1 - Manajemen Pendidikan Islam	27
3	S1 - Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	29
4	S1 - Pendidikan Islam Anak Usia Dini	18
	<b>Jumlah</b>	<b>194</b>

No	Program Studi	Tahun Ajaran
		2021/2022
1	PBI	27
2	PGSD	210
3	MANAJEMEN	317
4	AKUTANSI	54
5	FARMASI	141
6	Agribisnis	40
7	Agroteknologi	33
8	Peternakan	27
	<b>Jumlah</b>	<b>849</b>

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

#### 3.4.1. Angket

Penggunaan angket bertujuan untuk mengumpulkan data kemampuan karakter entrepreneur mahasiswa dan juga validasi ahli.

**Daftar Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Keterpakaian Model**

No.	Aspek	Indikator	Item
1.	Kemudahan	Bahasa	1
		Konten	2
		Materi	3
		Prosedur	4



2.	Kemenarikan	Tampilan	5
		Aktivitas Pembelajaran	6
		Sistematika Penyajian	7
3.	Kebermanfaatan	Motivasi Guru	8
		Pemahaman Guru	9
		Stimulasi Anak	10
Jumlah butir keseluruhan			10

### 3.4.2. Analisis Kebutuhan Pengembangan Model (FGD)

*Forum Froup Discussion* adalah salah satu cara pengumpulan data yang berbentuk wawancara yang dilakukan secara berkelompok antara peserta penelitian untuk menghasilkan informasi mengenai pandangan kolektif dan makna dari pandangan tersebut (Kitzinger, 1995; Gil, et.al., 2008). FGD bersama para dosen kewirausahaan ini dilakukan untuk mengeksplorasi informasi mengenai permasalahan dalam pembelajaran kewirausahaan sekaligus mengkomunikasikan terkait penelitian pengembangan yang akan dilaksanakan secara kolaboratif.

**Daftar Tabel 3.5**  
**Kisi-Kisi Panduan Pertanyaan *Focus Group Discussion***

No.	Panduan Pertanyaan	Nomor Item
1.	Konsep pembelajaran kewirausahaan	1
2.	Pengembangan kurikulum pembelajaran kewirausahaan	2
3.	Referensi pembelajaran kewirausahaan	3
4.	Aspek kemampuan mahasiswa yang dikembangkan	4

### 3.4.3. Observasi

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan adalah pedoman observasi. Teknik observasi merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti mengamati langsung subjek penelitian untuk melihat secara dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004). Hal ini biasanya dilakukan untuk melihat dan memperhatikan perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang, sehingga dapat digunakan untuk menilai objek yang sedang diamati. Instrumen yang cocok untuk digunakan dalam penelitian ini adalah instruksi observasi terstruktur dan dokumentasi menurut Sugiyono (2012:148). Kedua instrumen ini dirasa cukup untuk memberikan informasi mengenai internalisasi kegiatan kewirausahaan dan upaya mendorong kewirausahaan pada mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua alat, yaitu observasi terstruktur dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan observasi terstruktur dilakukan pada pertemuan pertama sebelum dan sesudah perlakuan. Sedangkan dokumen-dokumen yang dijadikan sebagai bukti nyata dan gambaran dari informasi yang disajikan dalam penelitian ini meliputi foto SLP, informasi mahasiswa, informasi fakultas, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelumnya. Kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.6**  
**Kisi-Kisi Instrumen Karakter *Entrepreneur***

<b>Tujuan Kompetensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Teknik pengumpulan Data</b>	<b>Sumber Data</b>
Karakter <i>Entrepreneur</i>	- Ketekunan	Angket dan Observasi	Mahasiswa
	- Keuletan	Angket dan Observasi	Mahasiswa
	- Etika kerja yang kuat	Angket dan Observasi	Mahasiswa
	- Sikap positif	Angket dan Observasi	Mahasiswa

	- Kecerdikan	Angket dan Observasi	Mahasiswa
	- Disiplin diri	Angket dan Observasi	Mahasiswa
	- Jujur	Angket dan Observasi	Mahasiswa
	- Kreatif dan inovatif	Angket dan Observasi	Mahasiswa
	- dapat mengambil resiko	Angket dan Observasi	Mahasiswa

Sumber: Davidson, Lickona & Khmelkov (2014:542)

Sumber tersebut dirumuskan berbasis paradigma *Performance Character* menurut Davidson, Lickona & Khmelkov (2014:542). Berdasarkan kisi-kisi di atas, disusun pedoman pengukuran sebagai berikut:

#### 1. Angket

Sangat baik (A)	= 193-229
Baik (B)	= 156-192
Cukup (C)	= 119-155
Kurang (D)	= 82-118
Sangat kurang (E)	= 45-81

#### 2. Observasi

Sangat baik (A)	= 80-100
Baik (B)	= 70-79,9
Cukup (C)	= 60-69,9
Kurang (D)	= 50-59,9
Sangat kurang (E)	= ≤ 50

### 3.4.2. Teknik Penskoran

Berdasarkan Sugiyono (2012:148), penilaian pada penelitian ini dilakukan dengan cara penskoran. Proses penskoran dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu menyiapkan kriteria penskoran, memberikan skor pada setiap indikator, dan menjumlahkan skor dari semua indikator. Penentuan skor pada setiap indikator

didasarkan pada tingkat keberhasilan mahasiswa dalam internalisasi kewirausahaan dan upaya mendorong kewirausahaan. Setelah semua indikator dinilai, skor total dihitung untuk menentukan tingkat internalisasi kewirausahaan dan upaya mendorong kewirausahaan pada mahasiswa. Skala penilaian yang digunakan adalah skala nominal:

1. Tahap pemilihan data

Langkah ini dilakukan untuk menghindari salah tafsir terhadap data penelitian yang diperoleh. Oleh karena itu, pada tahap ini peneliti harus memeriksa secara teliti keutuhan data sebelum dilakukan pengolahan data lebih lanjut.

2. Tetapkan poin sesuai dengan sistem peringkat yang digunakan

Langkah ini dapat dilakukan peneliti pada saat data dinyatakan lengkap. Langkah evaluasi ini berdasarkan Sugiyono (2012:135) sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Penskoran Instrumen Observasi**

Item	Sangat baik (80-100)	Baik (70-79,9)	Cukup (60-69,9)	Kurang (50-59,9)	Sangat Kurang ( $\leq 50$ )
1.	Berusaha mencapai keunggulan; memberikan yang terbaik	Berusaha mencapai keunggulan sendiri; dan mulai memberikan yang terbaik	Berusaha mencapai keunggulan dengan bantuan orang lain; dengan kurang memberikan yang terbaik	Berusaha mencapai keunggulan dengan bantuan orang lain; belum memberikan yang terbaik	Tidak berusaha mencapai keunggulan terbaik
2.	Mengetahui standar kualitas dan menciptakan produk kualitas tinggi;	Mengetahui standar kualitas sendiri dan menciptakan produk kualitas cukup;	Mengetahui standar kualitas dengan dorongan dan berusaha menciptakan produk dengan kualitas baik	Berusaha mengetahui standar kualitas dengan dorongan dari orang lain dan belum menciptakan produk kualitas tinggi;	Tidak mengetahui standar kualitas, tidak menciptakan produk terbaik
3.	Mencari pendapat ahli dan bukti-bukti yang handal dari sumber yang relevan	Mencari pendapat ahli dan bukti-bukti yang kurang tepat	Mencari pendapat ahli tanpa pembuktian	Mulai mencari pendapat ahli dan bukti-bukti dengan bantuan orang lain	Tidak melakukan pembuktian

4.	Kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan	Kemauan memberikan gagasan sendiri	Memberikan gagasan baik dengan dorongan dari orang lain	Kemauan memberikan gagasan kurang tepat dengan dorongan dari orang lain	Tidak memberikan gagasan
5.	Menunjukkan kesopanan dalam situasi sosial	Cukup menunjukkan kesopanan dalam situasi sosial	Menunjukkan kesopanan dalam kondisi tertentu saja	Menunjukkan kesopanan dalam situasi sosial dengan dorongan orang lain	Tidak menunjukkan kesopanan dalam situasi sosial
6.	Menunjukkan kecerdasan emosi dengan menunjukkan kontrol diri	Cukup menunjukkan kecerdasan emosi dengan menunjukkan kontrol diri	Menunjukkan kontrol diri dengan bantuan orang lain pada situasi tertentu	Menunjukkan kontrol diri dengan bantuan orang lain	Tidak menunjukkan kontrol diri
7.	Memiliki kepercayaan diri yang bagus dan konsisten	Memiliki kepercayaan diri dengan tingkat cukup	Memiliki kepercayaan diri dengan tingkat rendah	Mulai menunjukkan kepercayaan diri dengan dorongan orang lain	Tidak menunjukkan kepercayaan diri
8.	Memiliki sikap optimis dan memiliki daya juang	Memiliki sikap optimis cukup	Memiliki sikap optimis yang rendah	Mulai menunjukkan sikap optimis dengan bantuan orang lain	Tidak optimis
9.	Berkomunikasi secara efektif dan baik	Cukup mampu berkomunikasi tanpa bantuan orang lain	Mampu berkomunikasi dengan dorongan orang lain sesuai topik	Mulai berkomunikasi dengan dorongan orang lain walaupun tidak sesuai topik	Tidak mampu berkomunikasi secara efektif
10.	Bekerja dengan baik bersama orang lain	Cukup bekerja dengan baik bersama orang lain	Mulai mau bekerja dengan baik dengan orang lain pada situasi tertentu	Mau bekerja sama dengan dorongan orang lain	Tidak mau bekerja sama
11.	Menunjukkan rasa senang dan bangga dalam pekerjaan	Mulai bangga dalam pekerjaan dan dikerjakan	cukup bangga dalam pekerjaan dan dikerjakan	Tidak bangga dalam pekerjaan tetapi masih dikerjakan	Tidak senang dengan pekerjaan yang sedang digarap dan tidak dikerjakan
12.	Menunjukkan keterampilan analisis kritis	Menunjukkan keterampilan analisis kritis	Dapat menunjukkan keterampilan	Dapat menunjukkan keterampilan	Tidak dapat menunjukkan

	dengan menyajikan fakta-fakta yang akurat	dengan menyajikan fakta-fakta yang kurang tepat	analisis yang kurang	analisis dengan bantuan orang lain	keterampilan analisis
<b>13.</b>	Mengasikkan solusi alternatif dengan pemecahan masalah yang baik	Mengasikkan solusi alternatif	Mengasikkan solusi alternatif yang kurang tepat	Mengasikkan solusi alternatif yang kurang tepat dengan bantuan orang lain	Tidak mampu memberikan solusi
<b>14.</b>	Menunjukkan inisiatif dan disiplin diri	Menunjukkan inisiatif dan cukup disiplin	Menunjukkan inisiatif dengan dorongan dan kurang disiplin	Menunjukkan inisiatif dengan dorongan tetapi tidak disiplin	Tidak menunjukkan inisiatif dan tidak disiplin

Sedangkan penskoran angket adalah sebagai berikut:

Sangat setuju (SS)	dengan skor	5
Setuju (S)	dengan skor	4
Ragu-ragu (RR)	dengan skor	3
Tidak setuju (TS)	dengan skor	2
Sangat tidak setuju (STS)	dengan skor	1

1. Analisis data hasil tes
2. Menyusun laporan penelitian

### 3.5. Prosedur Penelitian

#### 3.5.1. Langkah-Langkah Penelitian

Sugiyono (2012:25) menyatakan bahwa langkah-langkah yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 3.5.1.1. Persiapan Penelitian

1. Penelitian pendahuluan akan digunakan sebagai dasar teori untuk membangun model pembelajaran yang sesuai, dengan memadukan data empiris yang diperoleh dari studi pendahuluan. Tinjauan literatur akan dijelaskan secara rinci di Bab II penelitian ini.

2. Setelah memiliki cukup informasi dari penelitian pendahuluan, peneliti akan merumuskan masalah penelitian secara jelas, sehingga memudahkan dalam menentukan arah penelitian.
3. Dalam merumuskan hipotesis, peneliti akan menggunakan uji signifikansi untuk menguji kebenaran hipotesis, dan menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak.

#### **3.5.1.2. Perencanaan Penelitian dan Pembelajaran**

1. Langkah berikutnya setelah peneliti mengetahui dengan pasti topik penelitian dan lokasi data yang tersedia adalah mengidentifikasi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.
2. Menentukan tiga kelas mahasiswa IAI Tasikmalaya dan tiga kelas mahasiswa Universitas Perjuangan Tasikmalaya yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.
3. Tawarkan pelatihan Dosen IAI Tasikmalaya dan Universitas Perjuangan Tasikmalaya tentang penerapan internalisasi nilai *Performance Character* untuk membentuk karakter *entrepreneur* mahasiswa berbasis *Effective Citizen Model*.
4. Membuat analisis terhadap data yang diperoleh untuk melihat internalisasi nilai jenis prestasi dan pembentukan karakter wirausaha siswa, membandingkan perbedaan peningkatan keterampilan siswa kelas eksperimen dengan siswa pembandingan . kelas Melakukan uji luas untuk melihat efektivitas model internalisasi nilai *Performance Character* dalam membentuk karakter *entrepreneur* berbasis *Effective Citizen Model*.

#### **3.5.1.3. Pengumpulan data**

1. Sebelum melakukan tindakan pada mahasiswa di kelas eksperimen dan kontrol, dosen kelas akan melakukan pretest dengan menggunakan instrumen pedoman observasi terstruktur yang telah dirancang oleh peneliti.
2. Treatment berupa penerapan internalisasi nilai *Performance Character* untuk membina karakter *entrepreneur* mahasiswa hanya dilakukan di kelas eksperimen. Sedangkan untuk membentuk karakter *entrepreneur* mahasiswa di kelas kontrol diterapkan cara konvensional.

3. Setiap dosen di kelas eksperimen dan kelas kontrol melakukan posttest dengan menggunakan teknik yang sama seperti pada pretest, untuk membandingkan hasil pretest dan posttest.

#### **3.5.1.4. Pengolahan data**

Pengolahan data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan statistik inferensial, seperti uji normalitas, uji homogenitas, dan uji beda dua mean. Untuk melakukan analisis data, peneliti akan menggunakan aplikasi komputer seperti SPSS 22.0 for Windows dan Microsoft Excel 2010. Tujuan dari analisis data skor tes ini adalah untuk mengetahui pengaruh internalisasi skor karakter berprestasi terhadap peningkatan kewirausahaan antara pembelajaran kewirausahaan menggunakan etika bisnis dan pembelajaran tradisional. Analisis data sangat penting untuk mengolah informasi yang diperoleh dalam penelitian guna memecahkan masalah yang diteliti.

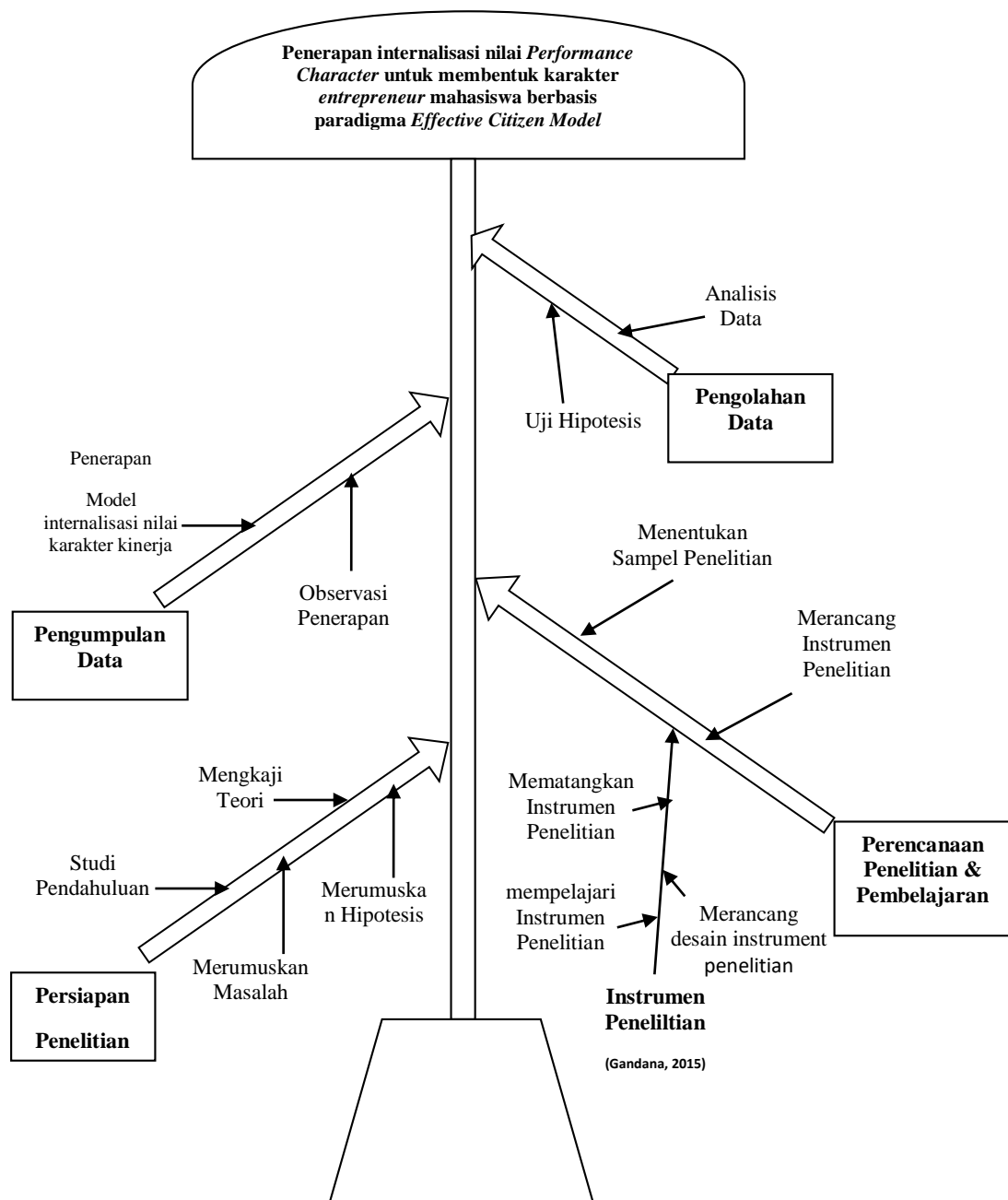
#### **3.5.1.5. Menarik Kesimpulan**

Dalam tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang ditarik harus didasarkan pada fakta-fakta yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan dari data yang diperoleh dalam penelitian.

#### **3.5.1.6. Menyusun Laporan**

Pada tahap ini, peneliti akan menyusun laporan dari hasil pengolahan data penelitian dan menyimpulkan jawaban dari hipotesis yang telah ditentukan. Laporan penelitian ini akan memuat hasil-hasil yang diperoleh selama penelitian, termasuk analisis data dan kesimpulan dari hasil tersebut. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian dapat diketahui dan diverifikasi oleh para stakeholder yang berkepentingan. Dengan demikian, dapat diketahui kebenaran dan validitas dari hasil penelitian yang telah dilakukan.





**Gambar 3.3 Alur Penelitian**

### 3.5.2. Definisi Oprasional

Ini adalah langkah penting dalam penelitian untuk memastikan pemahaman yang jelas dan konsisten mengenai istilah-istilah yang digunakan. Menurut Sugiyono (2010:59), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dipelajari oleh peneliti untuk mengekstraksi informasi dan ditarik kesimpulan. Variabel dapat

didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang bervariasi dari satu individu atau objek ke yang lain (Sugiyono, 2010:79).

Creswell (2002) mendefinisikan variabel sebagai konsep yang memiliki banyak nilai, atau dalam kata lain, faktor yang diukur menghasilkan nilai variabel. Berikut ini adalah definisi istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan pemahaman yang jelas dan konsisten::

### **1. Internalisasi Nilai *Performance Character***

Istilah internalisasi berasal dari dua kata, yaitu internalisasi dan nilai. Kedua kata ini menjadi susunan frasa “Internalisasi Nilai” yang memiliki makna khusus. Internalisasi adalah proses internalisasi nilai-nilai atau sikap ideal yang sebelumnya dianggap eksternal sehingga terkait dengan pemikiran dalam hal pemikiran, keterampilan, dan keyakinan tentang kehidupan. Internalisasi dalam pengertian ini juga dapat diterjemahkan sebagai akumulasi nilai atau akumulasi sikap tertentu sehingga membentuk kepribadian yang utuh. Magang pada dasarnya adalah upaya untuk berbagi ilmu. Sedangkan menurut Mulyasa (2011), internalisasi merupakan suatu upaya dalam menghayati serta mendalami nilai tertentu melalui teknik peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan motivasi, sehingga tertanam dalam diri seseorang.

Performance character atau karakter kinerja merujuk pada serangkaian nilai dan sikap individu terhadap kualitas kerja yang membantu mencapai kesuksesan dalam pekerjaan dan hidup. Hal ini mencakup berbagai aspek seperti fokus, percaya diri, kompetisi, disiplin diri, dan ketangguhan mental. Performance character merupakan pilihan yang baik dan sikap positif yang didasarkan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu saat bekerja, sehingga mempengaruhi kualitas hasil kerja dan kesuksesan pribadi dan sosial. Istilah performance character sering juga disebut dengan istilah-istilah lain seperti karakter mandiri, personal skill, life skill, produktivitas kerja, kepribadian efektif, dan sebagainya, karena semua istilah tersebut mengacu pada perilaku individu atau pola kepribadian dalam membangun stabilitas pribadi dan profesional, dan mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan.

Dengan menginternalisasi nilai karakter yang tepat, seorang mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memperkenalkan konsep Performance Character dan melatih mahasiswa dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter tersebut melalui kurikulum yang tepat dan metode pembelajaran yang efektif.

## **2. Karakter *Entrepreneur***

Pendidikan karakter adalah sebuah proses yang berkelanjutan dan tak akan pernah berakhir selama bangsa masih ada dan ingin tetap eksis. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari pendidikan generasi. Proses pembentukan karakter menyangkut berbagai aspek perkembangan sebagai satu kesatuan atau keseluruhan dalam kehidupan budaya. Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari moralitas karena tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik sehingga siswa mengetahui mana yang baik dan mana yang salah serta tahu bagaimana merasakan catatan yang baik dan membiasakan diri dengannya.

Menurut Lickona (2012:69), pembangunan karakter melibatkan tiga unsur utama: mengetahui yang baik, mencintai yang baik, dan berbuat baik. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan kepada anak mana yang benar dan salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar siswa mengerti, mengetahui perasaannya, dan siap berbuat baik. Pembinaan karakter kewirausahaan dapat diartikan sebagai suatu proses penanaman nilai-nilai esensial pada diri siswa melalui banyak kegiatan pembelajaran dan pendampingan agar siswa sebagai individu dapat memahami, menghayati dan mengintegrasikan nilai-nilai yang menjadi core value dalam pendidikan mereka dan kehidupan pribadi mereka.

Dengan menempatkan pembinaan karakter wirausaha dalam dinamika dan dialektika proses pendidikan individu, maka pendidik diharapkan menyadari pentingnya pembinaan karakter wirausaha dalam menciptakan ruang pengelolaan perilaku, pendidikan moral dan pengayaan nilai-nilai individu untuk kualitas teladan dan menciptakan lingkungan yang menguntungkan untuk proses pertumbuhan dalam bentuk keselamatan dan keamanan, yang mendorong suasana

saling memperbaiki diri dalam segala dimensinya (teknis, intelektual, psikologis, moral, sosial, estetika dan religius).

Pembinaan karakter kewirausahaan merupakan pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran, khususnya dalam pendidikan kewirausahaan. Statistik karakter terpadu dapat dibuat untuk satu atau lebih subjek individual, demikian pula sikap, statistik bukanlah statistik tunggal melainkan suatu bentuk kelompok. Secara internal, setiap statistik karakter mengandung unsur pikiran, perasaan, dan perilaku moral yang saling berinteraksi secara psikologis. Karakter dibentuk oleh internalisasi nilai-nilai yang konsisten, yaitu keselarasan antara unsur-unsur nilai.

### 3.5.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dijadikan acuan dalam penelitian ini antara lain:

$H_0 : O_2 = O_4$

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pembentukan karakter *entrepreneur* pada mahasiswa di kelas eksperimen setelah diterapkan internalisasi nilai *Performance Character* perkuliahan dengan membina karakter *entrepreneur* mahasiswa di kelas kontrol setelah diterapkan kegiatan konvensional dalam perkuliahan di IAI Tasikmalaya dan Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

$H_a : O_2 \neq O_4$

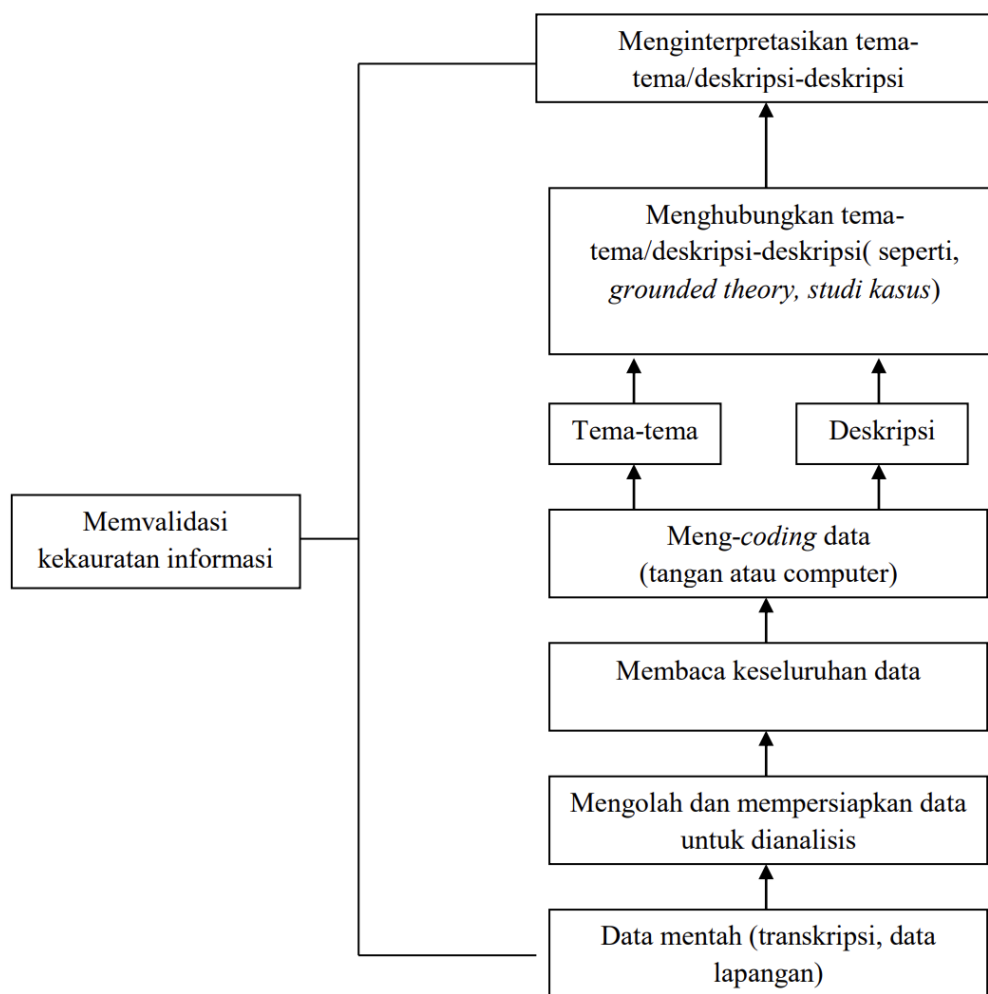
Terdapat perbedaan yang signifikan pembentukan karakter *entrepreneur* pada mahasiswa di kelas eksperimen setelah diterapkan internalisasi nilai *Performance Character* perkuliahan dengan membina karakter *entrepreneur* mahasiswa di kelas kontrol setelah diterapkan kegiatan konseptual dalam perkuliahan di IAI Tasikmalaya dan Universitas Perjuangan Tasikmalaya. Dengan kata lain, kelas eksperimen lebih unggul daripada kelas kontrol.

## 3.6. Analisis Data

### 3.6.1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data dari hasil FGD dan observasi, baik yang dikumpulkan pada saat studi pendahuluan, validasi, selama

berlangsung uji coba empiris, maupun sesudahnya. Langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisa dan menginterpretasi data kualitatif yaitu dengan prosedur umum analisis data kualitatif yang dipaparkan oleh Creswell (2010, hlm. 276) yang disajikan pada Gambar di bawah ini.



**Gambar 3.4 Alur Penelitian Prosedur Analisis Data Penelitian Kualitatif**

### 3.6.2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan hasil penilaian ahli dan praktisi terhadap model internalisasi nilai Performance Character dalam membentuk karakter entrepreneur berbasis Effective Citizen Model. Selain itu analisis kuantitatif digunakan dalam menganalisis data

untuk melihat efektifitas model internalisasi nilai *Performance Character* dalam membentuk karakter *entrepreneur* berbasis *Effective Citizen Model*, peneliti menggunakan statistika inferensial yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan dua rerata. Untuk melakukan pengolahan data ini, peneliti menggunakan aplikasi komputer seperti SPSS 22.0 for Windows dan Microsoft Excel 2010. Aplikasi ini membantu peneliti dalam melakukan perhitungan statistika inferensial dengan lebih efisien dan akurat. Dalam pengolahan data kuantitatif, uji normalitas digunakan untuk mengecek apakah data terdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas digunakan untuk memeriksa apakah varians dari dua kelompok data sama atau tidak. Uji perbedaan dua rerata digunakan untuk membandingkan rerata dua kelompok data yang berbeda secara signifikan. Penggunaan statistika inferensial ini sangat penting dalam analisis data kuantitatif karena dapat memberikan kesimpulan yang lebih kuat dan mendukung penelitian secara ilmiah.

#### a. Uji Normalitas

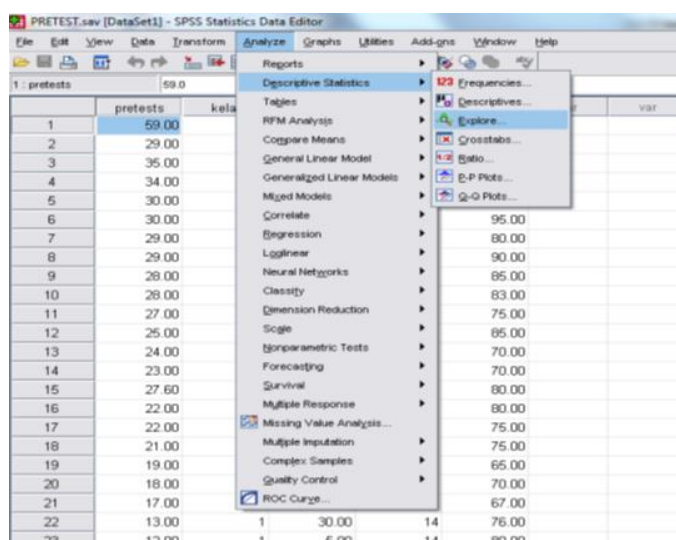
Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi normal atau tidak. Penelitian ini melakukan uji normalitas menggunakan metode Lilliefors. Metode ini dipilih karena jumlah sampel dalam penelitian ini relatif kecil. Pengujian normalitas dengan metode Uji Lilliefors ini digunakan karena peneliti sulit untuk menentukan distribusi frekuensi dari data yang telah terkumpul. Jumlah sampel yang sedikit. Selain itu, alasan menggunakan uji Lilliefors ini agar mudah dalam menghitung hipotesis dari data. Untuk pengujian normalitas menggunakan uji Lilliefors ini dengan langkah-langkah :

1. Pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$  dijadikan bilangan baku  $z_1, z_2, \dots, z_n$  dengan menggunakan rumus  $z_i = (X_i - \bar{x})/s$  ( $\bar{x}$  dan  $s$  masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku).
2. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(z_i) = P(z \leq z_i)$ .
3. Selanjutnya dihitung proporsi  $z_1, z_2, \dots, z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $z_i$ . jika proporsi ini dinyatakan oleh  $S(z_i)$ , maka  $S(z_i) = (\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i)/n$
4. Hitung selisih  $F(z_i) - S(z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya.

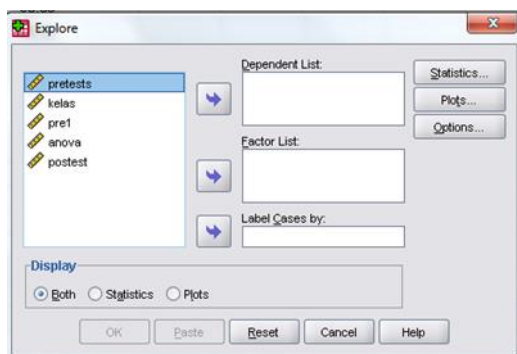
5. Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga tersebut dengan  $L_0$ .

Selain itu uji Liliefors dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.0 for Windows, seperti yang dijelaskan dalam buku Prabawati (2010):

- 1) Buka program SPSS versi 22.0 di komputer
- 2) Masukkan data yang akan di uji
- 3) Buka menu analisis > Statistik Deskriptif > Explorer Klik variabel nilai dalam daftar dependen dan variabel kategori dalam daftar faktor.



- 4) Klik variabel nilai ke dalam *dependent list* dan variabel kelas ke dalam *factor list*.



- 5) Di jendela Explorer, klik Charts lalu Normality Chart with Test > klik Next

6) Kemudian klik OK dan lihat bagian Normality Test.

kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretests Eksperimen	.155	28	.085	.894	28	.008
Kontrol	.194	30	.006	.899	30	.007

a. Lilliefors Significance Correction

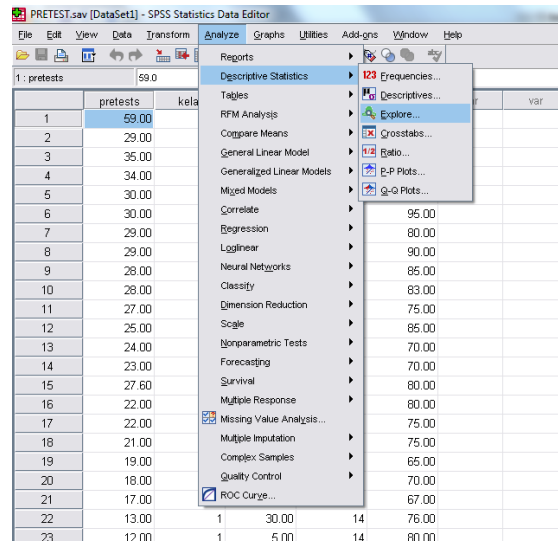
Signifikansi Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, maka data dapat dianggap berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Jika data terdistribusi normal, maka dapat dilakukan uji homogenitas untuk memeriksa apakah kedua kelompok memiliki variansi yang sama atau tidak. Namun, jika data tidak terdistribusi normal, maka perlu dilakukan uji nonparametrik untuk menguji hipotesis. Uji nonparametrik adalah metode statistik yang tidak memerlukan asumsi tentang distribusi data. Beberapa contoh uji nonparametrik yang umum digunakan adalah Mann-Whitney U, Wilcoxon signed-rank, dan Kruskal-Wallis.

#### b. Uji Homogenitas

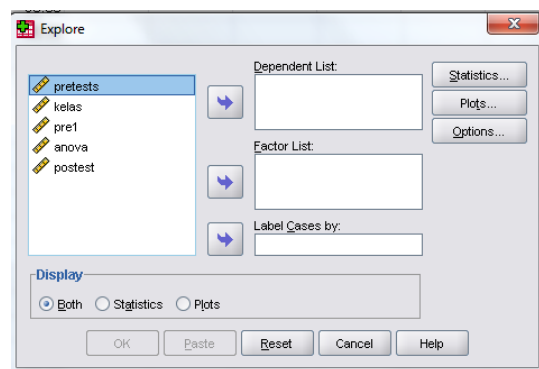
Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah varian dari dua distribusi atau lebih sama. Uji homogenitas ini berguna untuk menentukan apakah data pre dan post test yang didapatkan oleh peneliti homogen atau tidak. Untuk melakukan uji homogenitas menggunakan SPSS 22.0, langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Buka software SPSS 22.0 di komputer (pastikan software sudah terpasang di komputer)
- 2) Masukkan data yang akan diuji
- 3) Buka menu Analisis > Statistik Deskriptif > Manajemen Sumber Daya





- 4) Klik variabel nilai kedalam *dependent list* dan variabel kelas ke dalam *factor list*.



- 5) Di jendela Explorer, pilih Plots, lalu pada menu "On Spread vs. Level With Lavender Test", pilih opsi "Untransformed". Klik "Continue" untuk melanjutkan.
- 6) Setelah itu, klik "OK" dan lihat hasil dari Uji Keseragaman

**Test of Homogeneity of Variance**

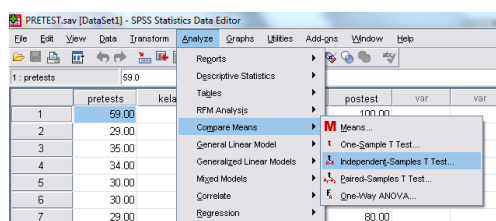
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretests	Based on Mean	.276	1	56	.601
	Based on Median	.047	1	56	.830
	Based on Median and with adjusted df	.047	1	53.373	.830
	Based on trimmed mean	.143	1	56	.706

Signifikansi uji Levene digunakan untuk mengecek homogenitas varians pada data. Hasil dari uji homogenitas varians tersebut menjadi acuan dalam menentukan apakah data homogen atau tidak. Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, sedangkan jika nilai sig kurang dari 0,05, data dikatakan tidak homogen. Jika data homogen, maka dilanjutkan ke uji t. Namun, jika data tidak homogen, maka perlu dilakukan uji-t dengan asumsi varians yang tidak sama di antara kelompok.

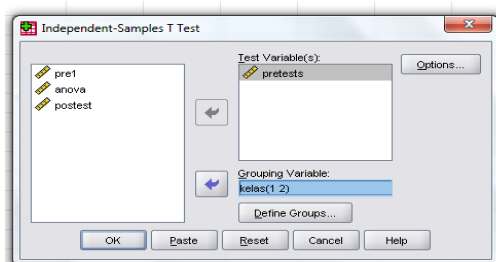
### c. Uji Perbedaan Dua Rerata

Uji beda dua rata-rata dipakai untuk menguji nilai pretest, posttest, dan penguatan. Fungsinya adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Apabila data terdistribusi normal dan homogen, maka uji parametrik dilakukan dengan menguji perbedaan antara dua rata-rata menggunakan uji-t 2 sampel (t-test). Namun jika data tidak terdistribusi normal, uji nonparametrik perlu dilakukan dengan menggunakan uji Mann-Whitney apabila data berasal dari dua sampel independen dari satu atau dua populasi, atau uji Wilcoxon apabila data berasal dari sampel yang terkait. Prosedur pengujian dengan menggunakan uji-t (t-test) adalah sebagai berikut:

- 1) Buka perangkat lunak SPSS 22.0 pada komputer (pastikan sudah terpasang)
- 2) Masukkan data yang akan diuji
- 3) Pilih menu Analyze > Compare Methods > Independent-Samples T-Test untuk menampilkan kotak dialog Independent-Samples.



- 4) Pindahkan variabel nilai kemudian masukkan ke dalam kolom *Test Variable*



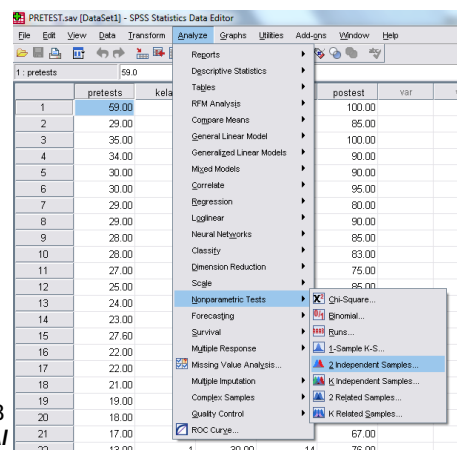
- 5) Pindahkan variabel kategori ke kolom variabel grup.
- 6) Klik Tentukan Grup. Isikan 1 untuk Kelompok 1 dan 2 untuk Kolom 2. Pastikan kolom nilai atribut diisi dengan nomor sampel "1" untuk pengujian dan nomor "2" untuk "kontrol".
- 7) Klik Berikutnya.
- 8) Klik Opsi > Isi Interval Keyakinan 95%.
- 9) Klik Next > klik OK dan lihat hasil uji-t.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
pretests	Equal variances assumed	.276	.601	.462	56	.646	1.38667	2.95609	-4.55510	7.28843
	Equal variances not assumed			.464	55.954	.645	1.38667	2.94587	-4.53473	7.26806

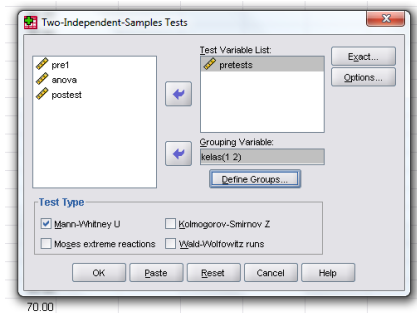
Berdasarkan hasil perhitungan uji t, perlu ditentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari nilai t yang dihitung. Jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas tes dan kelas kontrol. Namun, jika nilai t hitung lebih besar atau sama dengan nilai t tabel, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Jika data tidak berdistribusi normal, maka uji nonparametrik Mann-Whitney dapat digunakan untuk menguji perbedaan antara dua rata-rata. Prosedurnya adalah sebagai berikut:

- 1) Buka software SPSS 22.0 di komputer
- 2) Masukkan data yang akan diuji
- 3) Pilih menu "Analyze" > "Nonparametric Test" > "2 Independent Samples" untuk menampilkan kotak dialog "Two Independent Samples Test".



4) Pindahkan variabel nilai dan masukkan ke dalam kolom Test Variable



- 5) Alihkan variabel kategori ke kolom variabel pengelompokan.
- 6) Tekan tombol "Tentukan Grup". Masukkan angka 1 untuk grup 1 dan angka 2 untuk grup 2. (Pastikan bahwa kolom nilai sudah diisi dengan contoh angka "1" untuk tes dan angka "2" untuk kontrol).
- 7) Tekan tombol "Mann-Whitney U" dan kemudian klik OK.
- 8) Tekan tombol "Next >", lalu klik OK dan periksa hasil uji Mann-Whitney.

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	pretests
Mann-Whitney U	371.500
Wilcoxon W	836.500
Z	-.755
Asymp. Sig. (2-tailed)	.450

Setelah melakukan perhitungan, hasilnya akan ditampilkan pada kotak dialog "Test Statistics". Untuk menentukan apakah ada perbedaan atau tidak, akan dipertimbangkan nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Namun, jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Namun, penting untuk mempertimbangkan konteks dan tujuan analisis secara tepat agar hasil dapat diinterpretasikan dengan benar.